

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia modern telah membawa umat manusia pada era kemajuan sedangkan di satu sisi dunia modern telah mengubah tatanan masyarakat, termasuk moral generasi muda. Imbas dunia modern yang telah mengubah tatanan masyarakat dapat terlihat dari rusaknya akhlak seperti persoalan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak. Kenakalan tersebut mulai dari persoalan yang tergolong ringan sampai berat. Persoalan tersebut selalu menjadi topik pembicaraan yang hangat dan menarik, baik di negara maju maupun negara berkembang.

Di Indonesia sendiri, saat ini perilaku kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak sulit diatasi. Hal ini terlihat dari pemberitaan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak di media elektronik; media cetak maupun di media internet. Bahkan pada perkembangan zaman saat ini, kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak sudah menjurus pada tindak kriminal seperti lima remaja yang sedang mempraktekan gerakan salat dengan tak pantas, delapan remaja *selfie* saat mempraktekan gerakan salat di Simpang Lima, berfoto di kepala patung pahlawan, remaja berfoto mengacungkan jari tengah ke Jendral Soedirman,¹

¹ Ramdania El Hida, 2016, *6 Aksi Keterlalaan Remaja Narsis di Medsos yang Berujung Pidana*, tercantum dalam <http://regional.liputan6.com/read/2670874/6-aksi-keterlalaan-remaja-narsis-di-medsos-yang-berujung-pidana>. Diakses tanggal 23 Februari 2017.

kekerasan kepada orang tua, vandalisme, pemerkosaan, penganiayaan, klitih yang memakan korban, ABG (Anak Baru Gedhe) yang menyiksa sahabatnya karena cemburu sampai meninggal, dan lain-lain.²

Kemrosotan akhlak generasi muda saat ini telah mengancam masa depan mereka dan merupakan problem serius bagi orang tua. Menurut Adib Al Arif dan Sani Abu Zahra sebuah keluarga merupakan jantung kehidupan dan ujung tombak bagi sebuah masyarakat karena setiap keluarga mempunyai bagian yang penting dalam perubahan sosial (*sosial change*).³ Perubahan sosial yang dimaksud adalah pembangunan dalam sebuah masyarakat terutama pembangunan moral. Seperti yang terdapat dalam hadits:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الطُّطَيْعِيُّ البَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رَبِيعَةَ البُنَائِيُّ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْإِسْلَامِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Diriwayatkan oleh Muhammad bin Yahya bin Abi Hazm Mihran dari Rasulullah s.a.w. bahwa baginda telah bersabda: “Setiap anak dilahirkan di atas al millah (agama fitrahnya, Islam), namun kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani, atau menjadikannya seorang yang musyrik.” (HR. Tirmidzi)⁴

Menurut Sri Lestari keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang memiliki karakteristik tinggal bersama dalam satu rumah, terdapat kerja sama

² Azwar Anas, 2016, *Cemburu: ABG Siksa Sahabatnya Hingga Meregang Nyawa*, tercantum dalam <http://citizen6.liputan6.com/read/2623188/cemburu-abg-siksa-sahabatnya-hingga-meregang-nyawa>.

Diakses tanggal 11 Maret 2017.

³ Mahmud Mahdi Al Istanbuly, Pendidikan Keluarga dalam Islam (Tuhfatul 'Arus aw Az Zawaj Al Islami As Sa'id, Adib Al 'Arif dan Sani Abu Zahra (penj.), (Semarang: Dina Utama Toha Putra Group, 1999), hal: 3.

⁴ Diriwayatkan oleh Muhammad bin Yahya bin Abi Hazm Mihran. Terdapat pula hadits serupa dari Ibrahim bin Khalid bin 'Ubaid pada Shahih Ahmad, Kitab: Sisa Musnad Sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, bab: “Musnad Abu Hurairah Radiyallahu 'Anhu”, hadits no. 7463; lihat juga, *Shahih Malik*, hadits no. 507.

dalam hal ekonomi dan terjadi proses reproduksi.⁵ Menurut Vera Astuti dijelaskan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama bagi individu yang merupakan keluarga inti (*nuclear family*), terdiri dari ayah, ibu dan anak.⁶ Orang tua menjadi penting dalam sebuah keluarga karena orang tua lah yang bertanggungjawab pada tumbuh kembang anak, hal ini dikarenakan orang tua lah yang pertama kali bersentuhan langsung dengan anak dan model pertama bagi anaknya.

Dalam sebuah keluarga, ayah mempunyai peran penting dalam membina pertumbuhan fisik maupun pertumbuhan psikologis anak. Peran ayah yang tidak kalah penting dengan peran ibu adalah dalam hal mengasuh anak. Menurut Save M Dagon seandainya seorang ayah tidak ikut aktif memperhatikan perkembangan anaknya, maka sudah pasti akan terjadi ketimpangan.⁷ Ayah yang ikut serta dalam mengasuh anak secara maksimal akan memengaruhi peningkatan kecerdasan dan kemampuan motorik anak. Menurut Itryah keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak juga akan memengaruhi perkembangan kognitif/perilaku anak.⁸

⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal: 3.

⁶ Vera Astuti dan Putri Puspitarani, *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2013, hal: 122.

⁷ Save M Dagon, *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal: 2.

⁸ Itryah, *Pola Peran Pengasuhan Ayah dalam Perkembangan Sosial-Emosional Masa Kanak-Kanak (Studi Deskriptif pada Dosen Laki-Laki di Universitas Bina Darma)*, Prosiding SNaPP2015 Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma, ISSN 2089-3590/EISSN 2303-2472, Vol 5, No.1, Th. 2015, hal: 785.

Menurut Save M Dagon dalam dunia psikologi, konsep *fathering* baru muncul dan berkembang sejak tahun 1970-an.⁹ Menurut Stella Vania Puspitasari banyak ahli yang meyakini bahwa perkembangan anak tidak hanya bergantung pada peran Ibu seperti pada teori psikoanalisa klasik Freud, yaitu seorang anak memiliki bawaan lahir untuk mencari sosok ayah sebagai sosok yang berbeda dari Ibu.¹⁰ Bentuk interaksi ayah dengan anak mulai dari mengadakan kontak bahasa/berbicara/bercanda dan membelai akan sangat memengaruhi perkembangan anak pada tahapan selanjutnya. Ayah juga dapat mengatur serta mengarahkan anak dalam hal bagaimana menghadapi lingkungan di luar rumah dan membantu perkembangan kognitifnya di kemudian hari.¹¹ Menurut Save M Dagon hal yang dapat dilakukan oleh seorang ayah pada anak dalam hal menghadapi lingkungannya adalah dengan memberi dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak hal-hal yang ada disekitar tanpa membatasi ruang geraknya, menyediakan alat permainan yang menarik untuk anak, mengajarkan membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik yang ada di sekeliling serta mengajak anak berdiskusi tentang hal yang dilihat.¹²

Dalam studi yang dilakukan oleh Kalter dan Rembar dari *Children's Psychiatric Hospital, University of Michigan, AS* menjelaskan bahwa seorang

⁹ Save M Dagon, *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal: 7.

¹⁰ Stella Vania Puspitasari, *Persepsi Anak Yatim terhadap Sosok dan Peran Ayah*, Thesis, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2016, hal: 2.

¹¹ Save M Dagon, *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal: 17-18.

¹²*Ibid.*, hal: 17-18.

anak yang tidak dekat dengan ayahnya dapat menyebabkan meningkatnya bahaya penyalahgunaan seksual, permasalahan emosi dan permasalahan dalam mempertahankan diri.¹³ Menurut Psikolog Yayasan Kita dan Buah Hati dikutip dari berita okezone.com, seorang anak yang tidak dekat dengan ayahnya akan berakibat mudah depresi, terjerumus pada seks bebas, nakal, *agresif* dan narkoba.¹⁴ Oleh karena itu, melihat pentingnya peran seorang ayah dalam sebuah keluarga, seharusnya ayah ikut serta dalam hal mengasuh anak.

Menurut Save M Dagun secara klasik ayah digambarkan sebagai orang yang tidak pernah ikut terlibat langsung dalam hal pengasuhan pada anak yang membuat tokoh ibu jauh lebih penting dibandingkan tokoh ayah.¹⁵ Ayah akhirnya terkondisi bukan sebagai pengasuh anak melainkan lebih sibuk untuk mencari nafkah dan terkadang jauh dari anak-anaknya. Keadaan ini dalam kehidupan masyarakat menjadi sesuatu yang wajar, bahwa seorang ayah bertugas mencari nafkah sedangkan seorang ibu bertugas mengasuh anak.

Penelitian ini akan dilakukan dalam studi kasus pemenang keluarga sakinah tingkat nasional tahun 2016 yaitu pasangan Drs. H. Mohammad Syakir S.U dan Hj Machsunah Syakir, S.E. Pasangan ini merupakan pasangan yang aktif di organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Sang suami aktif di Majelis Tabligh, Tarjih dan Tajdid di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Depok dan istri

¹³ www.menweb.org. Diakses pada tanggal 27 Februari 2017.

¹⁴ Fik, 2014, *Dampak Buruk Anak Kurang Kasih Sayang Ayah*. Tercantum dalam <http://lifestyle.okezone.com/read/2014/09/05/196/1034620/dampak-buruk-anak-kurang-kasih-sayang-ayah>. Diakses pada tanggal 03 Maret 2017.

¹⁵ Save M Dagun, *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal: 2.

sebagai Ketua Lembaga Kebudayaan di Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Pasangan ini telah menikah selama 48 tahun dan menikah atas dasar perijodohan. Hasil pernikahannya tersebut Drs. H. Mohammad Saykir S.U dan Machsunah Syakir telah dikaruniai 5 anak dan 8 cucu.

Alasan pemilihan pasangan keluarga ini karena pasangan Drs. H. Mohammad Syakir S.U dan Hj Machsunah Syakir, S.E berhasil mendapatkan juara pertama pemenang kategori keluarga sakinah tingkat nasional tahun 2016. Selain itu agar dapat memberikan gambaran terhadap peran ayah dalam pengasuhan anak, persepsi ayah terhadap pengasuhan anak dan menjadi teladan atau inspirasi bagi keluarga yang lain.

B. POKOK DAN RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah peran ayah dalam pengasuhan anak, studi kasus pemenang keluarga sakinah tingkat Nasional tahun 2016. Sedangkan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ayah dalam pengasuhan anak, studi kasus pemenang keluarga sakinah tingkat Nasional tahun 2016 ?
2. Bagaimana persepsi ayah tentang pengasuhan anak, studi kasus pemenang keluarga sakinah tingkat Nasional tahun 2016?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan peran ayah dalam pengasuhan anak, studi kasus pemenang keluarga sakinah tingkat Nasional tahun 2016
- b. Menggambarkan persepsi ayah tentang pengasuhan anak, studi kasus pemenang keluarga sakinah tingkat Nasional tahun 2016

Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan konseling Islam.
- b. Secara praktis dapat memberikan teladan tentang peran ayah dalam mengasuh anak dan teladan menjadi sebagai keluarga sakinah.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penelitian, yaitu bab I pendahuluan, bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil dan pembahasan serta bab V penutup.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan fenomena permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang peran ayah dalam pengasuhan anak, studi kasus pemenang keluarga sakinah tingkat nasional pada tahun 2016. Rumusan masalah merupakan rumusan yang menjadi motivasi peneliti untuk

mengetahui permasalahan yang ada. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan maksud dan manfaat yang diperoleh dari masyarakat umum tentang penelitian peneliti. Sistematika pembahasan merupakan urutan dan jumlah bab yang akan dibahas oleh peneliti.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka merupakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan penelitian peneliti akan tetapi penelitian tersebut mempunyai perbedaan. Kerangka teori merupakan dasar-dasar teori yang berkaitan/bersangkutan dengan penelitian yang di ambil peneliti.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel serta analisis data. Jenis penelitian merupakan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Lokasi merupakan tempat pengambilan lokasi peneliti dan alasan mengapa peneliti termotivasi untuk mengambil lokasi penelitian tersebut. Subyek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber penelitian oleh peneliti. Metode pengumpulan data adalah beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi dari subyek peneliti. Definisi konsep dan variabel merupakan kata kunci dari penelitian beserta indikator-indikator yang meliputi didalamnya. Analisis data merupakan langkah-langkah menginterpretasikan data setelah semua informasi yang didapatkan subyek peneliti telah terkumpul.

Bab IV hasil dan pembahasan merupakan hasil beserta pembahasan dari analisis data. Hasil penelitian ini akan terdiri dari gambaran umum pemenang keluarga sakinah tingkat nasional tahun 2016, peran Bp Drs. H. Mohammad Saykir S.U sebagai kepala keluarga sekaligus ayah dalam mengasuh anak-anaknya serta persepsi Bp Drs. H. Mohammad Saykir S.U sendiri mengenai keterlibatan yang dilakukan oleh ayah dalam hal mengasuh anak.

Bab IV penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman secara singkat mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Saran merupakan masukan-masukan yang diberikan peneliti untuk berbagai pihak.